

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh kita terdiri dari sel-sel yang selalu tumbuh. Kadang-kadang pertumbuhan tersebut tidak terkontrol dan membentuk suatu gumpalan. Kebanyakan tidak menimbulkan bahaya. Bila pada suatu tempat di badan kita terdapat pertumbuhan sel-sel yang berlebihan, maka akan terjadi suatu benjolan atau tumor. Tumor ini dapat bersifat jinak maupun ganas. Tumor yang ganas inilah yang disebut kanker. Tumor ganas mempunyai sifat yang khas, yaitu dapat menyebar luas ke bagian lain di seluruh tubuh untuk berkembang menjadi tumor yang baru. Penyebaran ini disebut metastase. Kanker mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang tumbuh secara cepat, ada yang tumbuh tidak terlalu cepat (Diananda, 2009).

Payudara merupakan aset perempuan yang sangat berharga. Kelainan pada organ ini pastilah merupakan mimpi buruk bagi perempuan. Percaya diri lenyap dan tak jarang mempengaruhi hubungan dengan pasangan. Jika seorang wanita menemukan benjolan di payudaranya, pertama-tama tentu akan timbul perasaan khawatir dan selanjutnya disikapi dengan berbeda-beda. Sebagian akan pergi ke dokter untuk memeriksakan benjolannya, sebagian mencoba pengobatan alternatif, sementara sebagian berusaha melupakannya dan tidak melakukan tindakan apa pun (Diananda, 2009).

Salah satu jenis kanker yang paling ditakuti oleh para wanita adalah kanker payudara. Salah satu penyebabnya adalah karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Seperti halnya kanker yang lain, kanker payudara bisa didiagnosis pada stadium yang berbeda-beda. Semakin dini kanker payudara ditemukan, kemungkinan sembuhnya semakin besar, namun jika kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut, maka harus dilakukan operasi pengangkatan payudara (Luwia, 2003).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 melaporkan bahwa ada 226.870 perempuan yang terdiagnosa menderita kanker

payudara dan 39.510 perempuan diantaranya meninggal dunia. Sebesar 25,8% perempuan yang berumur 55-64 tahun terdiagnosis menderita kanker payudara sedangkan 22,5% terjadi pada umur 45-54 tahun (National Cancer Institute, 2012). Serikat Pengendalian Kanker Internasional (UICC) memprediksi akan terjadi peningkatan lonjakan penderita kanker sebesar 30% di seluruh dunia pada tahun 2030. Jumlah tersebut 70% berada di negara berkembang seperti Indonesia.

Data dari Kementerian Kesehatan (KemenKes) tahun 2012 menyebutkan prevalensi kanker mencapai 4,3 banding 1000 orang. Berdasarkan data dari rekam medis RS Kanker Dharmais 2010, saat ini kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan. Di RS Dharmais sendiri, kanker payudara menduduki peringkat pertama dari 10 kanker terbesar. Hampir 85% pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien. Padahal jika kanker payudara ditemukan dalam stadium awal, maka tingkat kesembuhan pasien akan sangat baik (RS Dharmais Pusat Kanker Nasional, 2011).

Di Indonesia tingkat prevalensi tumor dan kanker tertinggi berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mencapai 9,6 per 1000 orang atau diatas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1000 orang (Riskesdas, 2011). Jumlah kasus baru kanker payudara meningkat hampir 12 % per tahun dan semakin banyak wanita usia sekitar 20 tahun yang menderita kanker payudara. Data yang diperoleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2012, jumlah Wanita Usia Subur (15-49 tahun) di 5 Kabupaten se-Yogyakarta, Kabupaten Bantul menempati urutan pertama sebanyak 28,7 % disusul Kabupaten Sleman sebanyak 26,9 % (BKKBN, 2012).

Ranggiasanka (2010) mengatakan bahwa penanganan dan pengobatan untuk kanker payudara itu sendiri hampir selalu meliputi pembedahan. Sejumlah pilihan pembedahan, pilihan utama adalah mastektomi (pengangkatan seluruh payudara). Operasi ini melibatkan pengangkatan seluruh payudara serta beberapa kelenjar getah bening dibawah lengan. Operasi inilah yang paling umum untuk wanita dengan kanker payudara yang seluruh payudaranya diangkat.

Perawatan pasca operasi adalah pengelolaan pasien setelah operasi. Pentingnya perawatan pasca operasi adalah untuk mencegah komplikasi seperti infeksi, untuk merawat luka setelah operasi dan mengembalikan pasien dalam keadaan sehat. Perawatan pasca operasi secara menyeluruh sangat penting untuk memastikan hasil positif bagi pasien yang telah menjalani operasi (Tucker, 2002).

Adanya informasi tentang kanker payudara dan perawatan mastektomi menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Pengetahuan tentang perawatan mastektomi akan mempengaruhi tindakan perawatan itu sendiri. Namun, hal ini saja tidak cukup, karena motivasi merupakan kunci penting dalam pelaksanaan perawatan mastektomi (Haryani, 2008).

Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (majalah, internet) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Media internet merupakan salah satu media yang menyediakan berbagai macam informasi dan dapat diakses oleh siapa saja. Ini berarti paparan media massa sebagai sumber informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul sejak tanggal 1 Januari – 31 Desember 2012 didapatkan sebanyak 293 perempuan yang menderita penyakit kanker payudara. Diantara 293 perempuan yang memilih melakukan operasi ada 46 perempuan dan 247 perempuan memilih tidak dilakukan tindakan lebih lanjut di rumah sakit. 41 perempuan diantaranya memilih tindakan pembedahan *Modified Radical Mastectomy* (MRM) dan 5 perempuan dilakukan tindakan biopsi (Rekam Medis RSUD Bantul, 2013).

Hasil wawancara peneliti melalui wawancara tidak terstruktur pada 5 perempuan pasca operasi kanker payudara, mereka diberi pertanyaan lisan mengenai kanker payudara dan perawatan pasca operasi kanker payudara. 2 perempuan mengetahui secara umum tentang kanker payudara dan mampu menjelaskan mengenai pengertian penyakit serta tanda dan gejala penyakit kanker

payudara tapi kurang paham tentang perawatan pasca operasi kanker payudara dan 3 perempuan kurang mengetahui tentang kanker payudara dan tidak mengetahui perawatan pasca operasi kanker payudara. Selain itu, di Bangsal Nusa Indah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang peningkatan pengetahuan pada perempuan yang telah dilakukan operasi kanker payudara.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan perempuan dengan kanker payudara sangat menarik untuk diungkapkan, oleh karena itu perlu diteliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan pada Tingkat Pengetahuan Klien tentang Perawatan Pasca Operasi Kanker Payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan pada tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan pada klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan pada klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sebagai dasar dan perbandingan bagi penelitian

selanjutnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk menambah referensi khususnya tentang pendidikan kesehatan pada klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara.

2. Manfaat Aplikatif

a. Institusi Pendidikan Stikes A.Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber data mengenai pendidikan kesehatan pada klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara sebagai bahan rujukan dalam kajian kepustakaan dan acuan untuk paduan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam rencana asuhan keperawatan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan khususnya pada klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara.

c. Penelitian berikutnya

Sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan masalah kesehatan maupun keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah.

E. Keaslian Penelitian

1. Apriani, A. (2013) yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Magetan, Jawa Timur”. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan menggunakan *before and after with control experiment design*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dibandingkan dengan *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara. Persamaan penelitian adalah variabel bebas. Perbedaan penelitian ini adalah variabel terikat dan subyek penelitian.

2. Hidayati, A. (2012) yang meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik Sadari di SMA Futuhiyyah Mranggen, Demak”. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *One group Pre test and Post test Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan tentang kanker payudara sebelum dan sesudah penyuluhan. Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel bebas.